

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Kurikulum 2013 menuntut guru untuk mampu mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu dibutuhkan adanya perangkat pembelajaran yang aktif mengembangkan peserta didik. Lembar kerja peserta didik (LKPD) dan media *Power Point* merupakan sarana untuk membantu dan mempermudah dalam proses pembelajaran sehingga terbentuk interaksi efektif antara peserta didik dengan pendidik, dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan Danial, dkk menyatakan bahwa guru sering menggunakan LKPD dalam proses pembelajaran. Meskipun sering menggunakan LKPD dalam proses pembelajaran, tetapi kebanyakan guru menggunakan LKPD yang sudah jadi (LKPD cetak) yang diperoleh dari penerbit

buku. Banyak guru tidak menyusun sendiri LKPD sebagai sarana pembelajaran di kelas. Hal ini tentunya sangat tidak memberi ruang bagi guru untuk berkreasi sendiri dalam menyusun LKPD berdasarkan situasi dan kondisi pembelajaran di kelas. Hal ini mendorong penulis untuk menyusun LKPD dalam proses pembelajaran kimia.

Pembelajaran kimia merupakan bagian dari pembelajaran sains yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran kimia sering dianggap sulit karena banyaknya teori-teori dan hitungan. Misalnya dalam materi larutan penyangga yang diajarkan pada kelas XI semester 2. Dalam proses pembelajaran materi pokok larutan penyangga peserta didik sering mengalami kesulitan dalam mengaitkan teori dengan aplikasi kehidupan sehari-hari. Peserta didik kebanyakan menghafal tanpa memahami informasi tersebut dapat dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan data hasil wawancara yang dilakukan Fitriani, dkk (2016) bahwa nilai Ulangan Harian materi Larutan Penyangga adalah 70 dengan presentase peserta didik yang lulus sebesar 45% dan yang tidak lulus sebesar 55%. Nilai tersebut belum memenuhi standar kriteria KKM 75. Untuk itu dalam proses penyampaian materi pembelajaran Larutan Penyangga guru harus membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dengan memilih media pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang sesuai.

Media pembelajaran sangat dibutuhkan pada saat kegiatan pembelajaran dan sudah sepatutnya untuk menciptakan pembelajaran yang ideal, maka seharusnya

guru mampu menggunakan media pembelajaran terlebih yang dekat dengan siswa dan sesuai dengan perkembangan zaman karena tidak akan memerlukan waktu bagi siswa untuk mengenalinya (Jayusman, dkk. 2017: 38). Media *power point* merupakan program yang sudah sangat akrab dengan dunia pendidikan, sehingga para pendidik tidak kesulitan apabila hendak mengembangkan lebih lanjut.

Dalam mengkontekstualkan materi Larutan Penyangga yang abstrak, pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah pendekatan yang sesuai. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* menurut Komara (2014: 66) merupakan konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*) dan penilaian autentik (*authentic assessment*). Pendekatan ini mengasumsikan bahwa secara natural pikiran mencari makna konteks sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang, dan itu dapat terjadi melalui pencarian hubungan yang masuk akal dan bermanfaat.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, maka penulis termotivasi untuk membuat makalah ilmiah dengan judul “**Penyusunan Lembar Kerja**

**Peserta Didik (LKPD) dan Media *Power Point* Materi Pokok Larutan Penyangga Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)”**

**1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Penyusunan LKPD dan media *Power Point* materi pokok larutan penyangga dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?

**1.3 Tujuan Penulisan**

Untuk menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan media *Power Point* materi pokok Larutan Penyangga dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

**1.4 Manfaat Penulisan**

- 1.4.1 Dapat menambah ilmu pengetahuan secara khusus dalam bidang ilmu kependidikan.
- 1.4.2 Dapat digunakan sebagai masukan bagi guru.
- 1.4.3 Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam membuat perangkat perangkat pembelajaran.

## **1.5 Batasan Penulisan**

Agar tidak terjadi penyimpangan dan penafsiran berbeda-beda terhadap persoalan pokok pada penulisan ini, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1.5.1 LKPD dan media *Power Point* disesuaikan dengan Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud tahun 2016.

1.5.2 Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan CTL.

1.5.3 Materi yang digunakan dalam penulisan ini adalah Materi Larutan Penyangga yang dibawakan pada kelas XI Semester 2.